



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 13446-13454

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Efek Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui TikTok dan Buku Terhadap Pengetahuan Remaja

Dian Lestari<sup>1✉</sup>, Anindya Shafira<sup>2</sup>, Wahyuning Agustini<sup>3</sup>, Naurah Yunizar<sup>4</sup>, Rina Nursanti<sup>5</sup>,

Desy Setiawati<sup>6</sup>

Poltekkes Kemenkes Palembang

Email: [dianlestari@poltekkespalembang.ac.id](mailto:dianlestari@poltekkespalembang.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang diikuti perubahan fisik, kognitif, dan psikososial pada usia 13 dan 20 tahun. Remaja sedang mengalami krisis identitas diri dan merasakan keinginan untuk menonjolkan identitasnya. Generasi muda sering kali melakukan perilaku yang berisiko dan berdampak negatif pada dirinya. Perilaku remaja yang berisiko salah satunya dari sisi kesehatan reproduksinya. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan atau upaya menyampaikan pesan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit. Pengetahuan dan sikap merupakan landasan bagi pembentukan moral generasi muda. Selain buku, teknologi media sosial juga diketahui memberikan dampak signifikan terhadap penyebaran informasi. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan kespro remaja dengan media sosial seperti TikTok dan buku. Desain penelitian ini eksperimen semu dengan desain pre-post. Peserta studi remaja dari SMA Nurul Aman Palembang. Temuan studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan pengguna TikTok sebagai media edukasi lebih baik dibandingkan dengan pengguna buku.

Kata Kunci: *Kesehatan Reproduksi, Media Sosial, Pendidikan Kesehatan, Remaja*

## Abstract

Adolescence is a transition period between childhood and adulthood which is followed by physical, cognitive and psychosocial changes at the ages of 13 and 20 years. Teenagers are experiencing an identity crisis and feel the desire to emphasize their identity. The younger generation often engages in risky behavior and has a negative impact on themselves. One of the risky adolescent behaviors is in terms of reproductive health. Health education is an activity or effort to convey messages to the public to improve health and prevent disease. Knowledge and attitudes are the foundation for the moral formation of the younger generation. Apart from books, social media technology is also known to have a significant impact on the dissemination of information. The general aim of this research is to determine the difference in adolescent reproductive health knowledge with social media such as TikTok and books. This research design is quasi-experimental with a pre-post design. Adolescent study participants from SMA Nurul Aman Palembang. The findings of this study show that TikTok users' knowledge as an educational medium is better than book users.

*Keywords: Health Education, Reproductive Health, Social Media, Teenagers*

## PENDAHULUAN

Masa remaja berada pada krisis identitas diri, dimana remaja mulai memiliki keinginan untuk menonjolkan identitas dirinya. Remaja berusaha melepaskan diri dari otoritas orang tua dengan maksud menemukan jati diri. Remaja lebih banyak berada di luar rumah dan berkumpul bersama teman sebayanya dengan membentuk kelompok dan mengekspresikan segala potensi yang dimiliki. Kondisi ini membuat remaja sangat rentan terhadap pengaruh teman dalam hal minat, sikap, penampilan, dan perilaku (Hidayah Nur, 2016)

Pada proses pencarian jati diri, remaja sering memanasifasikan perilaku yang mengundang risiko dan berdampak negatif bagi dirinya. Perilaku seperti penyalahgunaan penggunaan napza dan perilaku menentang bahaya atau kekerasan menjadi pilihan remaja untuk menegaskan identitas atau mengejar penghargaan dari teman (Juniar Ernawaty, 2010). (Hidayah Nur, 2016). Selain dari itu, remaja berisiko tinggi terhadap terjadinya kasus yang berhubungan dengan penyimpangan perilaku seksual. (Dalima Padut et al., 2021)

Kematangan organ reproduksi dan perkembangan psikologis remaja yang mulai menyukai lawan jenisnya serta arus media informasi baik elektronik maupun non elektronik sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis (heteroseksual) maupun dengan sesama jenis (homoseksual), dimana objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri. Empat tahapan perilaku seksual menurut Duval

dan Mill operator (1985) adalah bersentuhan (*touching*), berciuman (*kissing*), bercumbu (*petting*), hubungan seksual (*sexual intercut*) (Yulianto et al., 2020).

Kondisi kesehatan reproduksi yang sangat penting ini mendorong pemerintah Indonesia membentuk pusat informasi kesehatan reproduksi remaja (PIK-R) menjadi program nasional pada tahun 2000 (Alyas, 2011) dan terancang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang disahkan melalui Peraturan Presiden No.7/2005. (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7, 2005) Tujuan dari program ini secara eksplisit dinyatakan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap, dan perilaku positif remaja tentang kesehatan dan hak-hak reproduksi, guna meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya dan peningkatan kualitas generasi mendatang (Maolinda et al., 2012).

Melalui pendidikan kesehatan diharapkan pesan kesehatan tersampaikan dengan baik ke masyarakat sebagai upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Pendidikan kesehatan tidak hanya memberikan informasi, tetapi menciptakan kegiatan yang dapat memandirikan seseorang untuk mengambil keputusan terhadap masalah kesehatan yang dihadapinya. (Nursalam, 2013)

Pendidikan kesehatan merupakan investasi jangka panjang sebagai proses perubahan perilaku manusia. Pendidikan kesehatan mengarahkan pada perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam jangka pendek (Notoatmodjo, 2012). Melalui pendidikan kesehatan menjadi program perubahan pengetahuan. Pengetahuan juga merupakan faktor penting dalam mengubah sikap (Suharyo, 2009)

Pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan dalam pembentukan perilaku remaja sehingga keselarasan antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu (Supriati, 2019). Sikap adalah reaksi yang bersifat emosional terhadap boosts sosial. Menurut teori belajar yang dikembangkan oleh Carl Hovland proses pembentukan sikap sama seperti pembentukan kebiasaan. (Neliati, 2013). Proses belajar didapatkan melalui informasi dan perasaan melalui proses asosiasi (*affiliation*), melalui penguatan (*support*), dan bisa dipelajari melalui peniruan sikap orang lain yang dianggap penting (*impersonation*) (Warini et al., 2023).

Minimnya pengetahuan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja telah menyebabkan perilaku seks bebas (Kusparlina, 2016), kehamilan tidak diinginkan (KTD) (Retni & Lihu, 2021)(Yulanda Sari & Nurdian Asnindari, 2016), aborsi (Megasari, 2019), penyakit menular seksual, penyakit HIV dan AIDS (Herlinda et al., 2023), serta penggunaan Napza (Sembiring, 2020) (Trisnawati et al., 2022)

Media pendidikan kesehatan umumnya digunakan saat ini masih bersifat konvensional, seperti penggunaan leaflet, brosur, flip sheet, atau presentasi powerpoint. Media ini dipilih karena dinilai sangat mudah dibawah, murah, mudah dibuat, dan menarik. Seiring berjalannya waktu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan brosur, powerpoint, brosur, dan flip sheet kurang efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Prawesthi E, dkk.2021).

Teknologi media sosial diketahui mempunyai dampak signifikan terhadap distribusi informasi. Media sosial mengacu pada konten yang didistribusikan melalui interaksi sosial. Media sosial memberikan kedekatan fisik bahkan keintiman hingga interaksi virtual dalam bentuk perangkat lunak, seperti yang ditunjukkan oleh popularitas situs web Facebook, Twitter, WhatsApp, dan TikTok. (Endarwati & Ekawarti, 2021)

TikTok saat ini menjadi platform media sosial yang populer. Jumlah total unduhan media sosial TikTok pada tahun 2022 adalah 500 juta lebih (Endarwati & Ekawarti, 2021), dan Indonesia menjadi negara dengan unduhan media sosial terbanyak, yaitu 11% dari total unduhan media sosial TikTok. (Annur, 2023)

Oleh karena itu, media sosial TikTok berpeluang menjadi media periklanan yang efektif dalam pemasaran barang dan jasa (Dewa CB dan Safitri LA. 2021). TikTok Media sosial merupakan salah satu jenis media audiovisual yang selain mengandung unsur suara, juga mengandung unsur gambar tampak, seperti rekaman video, slide audio, dan lain-lain. Fungsionalitas media audiovisual dinilai lebih baik dan menarik karena mencakup unsur mendengarkan dan melihat (Wijayanti N, dkk.2020).

Media sosial TikTok meningkatkan pemahaman responden terhadap materi, menangkap unsur emosional dan sikap belajar yang efektif, serta memberikan kesempatan kepada responden untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut. Media sosial TikTok dapat digunakan untuk edukasi kesehatan. Dengan demikian, media sosial TikTok dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan responden khususnya tentang media sosial TikTok yang dapat langsung diimplementasikan dalam pendidikan kesehatan reproduksi (Wijayanti N, dkk.2020).

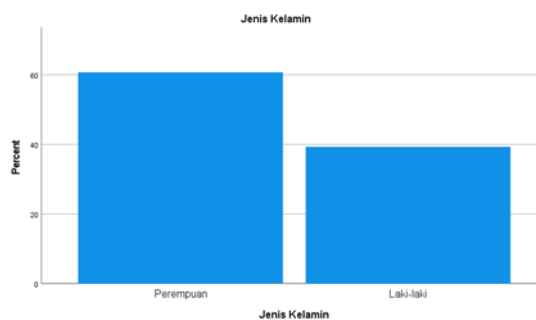
Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pada kelompok remaja yang diberi edukasi dengan TikTok dan kelompok menggunakan buku.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam studi kasus ini adalah menggunakan metode *quasy eksperimental*, dengan *pre-post test design*, menggunakan grup kontrol. Partisipan penelitian adalah siswa SMA Nurul Aman. Sampel pada penelitian ini berjumlah 32 orang yang memenuhi kriteria

inklusi yaitu: remaja kelas XII, mempunyai handphone dan akun TikTok. Kriteria eksklusi yaitu: memiliki masalah dalam kemampuan akademik. Responden penelitian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu: kelompok dengan TikTok, kelompok dengan menggunakan buku. Peneliti menyusun konten TikTok dan buku saku yang berisi materi kesehatan reproduksi, dan dikonsultasikan kepada para ahli. Setelah proses perizinan, dilakukan pretest terlebih dahulu, setelah itu dilakukan intervensi pemberian pendidikan kesehatan melalui TikTok dan buku, setelah itu dilakukan posttest pengetahuannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Grafik Distribusi Jenis Kelamin Responden

Responden penelitian ini Perempuan 53,1% dan Laki-laki 34,4%. Pengetahuan di awal penelitian didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Awal Remaja mengenai Kesehatan Reproduksi

	Min	Max	$\bar{x} \pm Sd$	p *
Kelompok Tiktok	3	9	6.19 $\pm$ 1.377	0.146
Kelompok Buku	4	10	5.44 $\pm$ 2.190	

\* uji normalitas *shapiro wilks*

Berdasarkan data diatas rerata kelompok TikTok 6.19 $\pm$ 1.377, kelompok buku 5.44 $\pm$ 2.190 dan dilakukan uji normalitas didapat p value 0.146 > 0.05 yang artinya data terdistribusi normal.

Tabel 2. Pengetahuan Remaja mengenai Kesehatan Reproduksi

	Pengetahuan Sebelum			Pengetahuan Setelah			Mean selisih	P*	p **
	Min	Max	$\bar{x} \pm Sd$	Min	Max	$\bar{x} \pm Sd$			
Kelompok Tiktok	3	9	6.19 $\pm$ 1.377	4	10	7.69 $\pm$ 2.024	-1.50	0.003	0.008
Kelompok Buku	4	10	5.44 $\pm$ 2.190	3	9	5.69 $\pm$ 1.922	-0.25	0.572	

\* *dependent t test*

\*\* *independent t test*

Berdasarkan data diatas rerata perbedaan pengetahuan pada kelompok TikTok meningkat sebesar 1.5, dan pada kelompok buku meningkat 0.25. Pada uji dalam kelompok TikTok diperoleh data *p value* 0.003 ada perbedaan antara pengetahuan setelah intervensi. Pada uji dalam kelompok buku diperoleh data *p value* 0.572 tidak ada perbedaan antara pengetahuan setelah intervensi. Uji antar kelompok TikTok dan Buku *p value* 0.008 ada perbedaan pengetahuan kelompok TikTok dan kelompok buku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meisa dkk yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video TikTok mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan persiapan kehamilan pada kelompok umur melahirkan di Kecamatan Ngargoyoso (Ardela Putri & Yessy Maretta, 2022). Dalam perkembangannya media sosial digunakan untuk berbagai tujuan, mulai dari menjalin pertemanan, mengadvokasi program-program tertentu di bidang pendidikan, lingkungan hidup, kemasyarakatan, agama, lingkungan hidup dan kesehatan, hingga periklanan dan pemasaran produk-produk tertentu. atau layanan dan publikasi. Media sosial semakin fleksibel, luas dan juga efektif, efisien, cepat, interaktif dan beragam dalam memberikan informasi. Nah terkait hal tersebut bagaimana cara memanfaatkan media sosial seperti Tik Tok sebagai media periklanan, postingan, iklan bahkan kampanye kesehatan. Sebagai saluran mulut ke mulut, informasi kesehatan disebarluaskan melalui media massa dan kemudian diulang berkali-kali karena dapat menggugah minat masyarakat untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan. Melalui pemaparan yang berulang-ulang, peluang masyarakat untuk terpapar informasi cukup terbuka, sehingga informasi dapat diperbarui dan pengetahuan ditingkatkan. (Suryani et al., 2020)

Penggunaan media audio visual atau TikTok dinilai lebih banyak efektif). mencapai tujuan pembelajaran karena dapat memberikan rangsangan sensorik pendengaran dan penglihatan serta menarik perhatian lebih. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sairaoka dan Supriasa bahwa seseorang akan mengingat 20% dari apa yang didengarnya, mengingat 50% dari apa yang dilihatnya dan langsung mengingat 80% dari apa yang didengar, dilihat dan dilakukannya.<sup>39 39</sup>.

Perubahan peningkat pengetahuan seseorang dipengaruhi metode penyampaian materi. Penyampaian materi akan berperan bagi seseorang untuk memahami materi, menyerap informasi sehingga tercapainya peningkatan pengetahuan. Penyampaian

informasi akan lebih mudah diserap dengan menggunakan media promosi kesehatan yang melibatkan banyak indera, seperti media visual dan audio.

Manfaat media diantaranya meningkatkan motivasi, memudahkan pemahaman dengan menampilkan gambar atau suara serta penyampaian materi menjadi tidak monoton. Pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi melalui media sosial TikTok terbukti lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan informasi, karena mendapat perhatian lebih dan berkesan, sehingga informasi akan diteruskan ke *working memory* dan membentuk ingatan yang permanen (*long term memory*).

## SIMPULAN

Pendidikan kesehatan menggunakan media informasi yang informatif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan awal pendidikan kesehatan ini diharapkan adanya perubahan pengetahuan setelah kegiatan, diikuti dengan perubahan sikap. Setelah perubahan sikap yang terinternalisasi didalam diri remaja, selanjutnya akan merubah perilakunya. Dalam penelitian ada perbedaan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dengan menggunakan TikTok dan yang menggunakan buku. Perubahan pengetahuan terlihat jelas pada responden yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media sosial TikTok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alyas. (2011). Implimentasi Kebijakan Kesehatan Reproduksi Remaja Studi Kasus Pada SMA Negeri 5 Makasar. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 39–48.
- Annur, C. (2023). *Indonesia Punya Pengguna TikTok Terbanyak ke-2 di Dunia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/22/indonesia-punya-pengguna-tiktok-terbanyak-ke-2-di-dunia>
- Ardela Putri, M., & Yessy Maretta, M. (2022). *The Effect of Tik-Tok Video Education on Knowledge and Attitude of Pregnancy Preparation for Women of Childbearing Age in Ngargoyoso District, Karangnyar Regency 1*.
- Dalima Padut, R., Nggarang, B. N., Eka, A. R., Sarjana Keperawatan FIKP Unika St Paulus Ruteng Jl Jend Ahmad Yani, P., & Flores, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas Xii Di Man Manggarai Timur Tahun 2021. *Jwk*, 6(1), 2548–4702.
- Endarwati, E. T., & Ekawarti, Y. (2021). Efektifitas Penggunaan Sosial Media Tik Tok Sebagai Media Promosi Ditinjau Dari Perspektif Buying Behaviors. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 4(1), 112–120.

<https://doi.org/10.31605/MANDAR.V4I1.1318>

- Herlinda, F., Diniarti, F., Ilmu Kesehatan, F., & Dehasen, U. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV/AIDS Di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu Tahun 2022. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.58222/JUVOKES.V2I1.139>
- Hidayah Nur, H. (2016). Krisis Identitas Diri Pada Remaja "Identity Crisis of Adolescences." *Sulesana Volume*, 10, 49–62.
- Juniar Ernawaty. (2010). Studi Fenomenologi: Pengalaman Remaja Dengan Napza. *Jurnal Ners Indonesia*, 1(1), 33–42.
- Kusparlina, E. P. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 7(1). <https://doi.org/10.33846/SF7110>
- Maolinda, N., Sriati, A., & Maryati, I. (2012). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Terhadap Pendidikan Kesehatan FReproduksi Remaja di SMA 1 Margahayu. *Sampling Techniques*, 3.
- Megasari, K. (2019). Perilaku Pasien Abortus dengan Kejadian Aborsi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Menara Ilmu*, XIII(1), 103–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/mi.v13i1.1168>
- Neliati, E. (2013). Pengaruh Media Internet Terhadap Sikap Konsumen Online Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2011. *Ilmu Komunikasi*, 1(3), 263–272.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehahatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7, (2005).
- Retni, A., & Lihu, F. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Bolangitang Barat. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(2). <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Zaitun/article/view/1268>
- Sembiring, N. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Tindakan Penyalahgunaan Napza Di Smk Tunas Pelita Binjai. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 5(2), 63–67. <https://doi.org/10.51933/HEALTH.V5I2.315>
- Suharyo. (2009). Faktor-Faktor Predisposisi Praktik Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja. *KEMAS*, 5(1), 1–10. <http://journal.unnes.ac.id/index.php/kemas>
- Supriati. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Tentang Pernikahan Dini

- Di Dusun Iv Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *Jurnal Darma Agung Husada*, 1(April), 52–61.
- Suryani, I., Handar, M., Ekasuci, R., Bina Sarana Informatika, U., & Studi Penyiaran, P. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Bagi Radio Mersi 93.9 FM. *Journal Komunikasi*, 11(1). <https://doi.org/10.31294/jkom>
- Trisnawati, Y., Satwanto, G. B., Stikes, ), Cipta, B., & Purwokerto, H. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa SMK Di Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science*, 18(2), 99–107. <https://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/75>
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>
- Yulanda Sari, L., & Nurdian Asnindari, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unintended Pregnancy Pada Remaja. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(2), 163–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.31101/jkk.308>
- Yulianto, A., Psikologi, S., Humaniora, F., Bisnis, D., Pembangunan, U., Jalan, J., Raya, C., B7, B., Baru, S., & Tangerang, C. (2020). *Pengujian Psikometri Skala Guttman Untuk Mengukur Perilaku Seksual Pada Remaja Berpacaran*. 18, 38.